

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa Klinik Muthiah Zahra belum memiliki pembukuan serta belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai mengacu pada SAK EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018. Simpulan tersebut dirinci menjadi:

1. Untuk pemasukan kas, entitas mencatat pendapatan jasa yang diberikan kepada pasien secara tunai. Untuk pengeluaran kas, entitas mencatat pengeluaran konsumsi pasien yang rawat inap, gaji karyawan, honor dokter serta pembayaran beban-beban yang terjadi.
2. Entitas belum melakukan penyusunan laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM yang bertujuan untuk mengetahui laba ataupun rugi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil dari penyusunan laporan laba rugi tahun 2018, entitas memperoleh laba Rp672.976.198.
3. Entitas belum melakukan pencatatan aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Laporan posisi keuangan merupakan salah satu komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang bertujuan untuk mengetahui aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil dari penyusunan laporan posisi keuangan tahun 2018, didapat bahwa total aset Rp2.316.676.198, total liabilitas Rp233.700.000 dan total ekuitas Rp2.082.976.198.
4. Entitas belum melakukan penyusunan catatan atas laporan keuangan yang merupakan salah satu komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan entitas menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam setiap instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan Klinik Muthiah Zahra.

5.2. Saran

Klinik Muthiah Zahra sebaiknya melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai mengacu pada SAK EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018 yang dapat dirinci menjadi:

1. Entitas sebaiknya melakukan pengklasifikasian akun atas pencatatan kas masuk dan kas keluar untuk jasa usg, persalinan normal, operasi sesar, kuretase, pap smear, dan konsultasi. agar saldo masing-masing akun dapat diketahui.
2. Entitas sebaiknya melakukan penyusunan laporan laba rugi agar dapat mengetahui pendapatan jasa yang telah diterima dan beban yang telah dikeluarkan untuk kegiatan operasional, serta dapat mengetahui laba ataupun rugi pada periode tersebut.
3. Entitas sebaiknya melakukan penyusunan laporan posisi keuangan yang bertujuan untuk mengetahui aset, liabilitas serta ekuitas yang dimiliki, sehingga penyusunan laporan posisi keuangan dibutuhkan untuk periode kedepannya agar pemilik ataupun calon investor dapat melihat keadaan perusahaan.
4. Komponen yang tidak terungkap pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dapat dilihat dan dinyatakan pada catatan atas laporan keuangan. Entitas sebaiknya membuat catatan atas laporan keuangan agar informasi yang ingin diketahui oleh pihak internal maupun eksternal dapat dengan mudah dimengerti.